

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtida'iyah Al Ma'arif Gendingan Tulungagung berdiri pada tanggal 10 Februari 1963, yang berlokasi di Dusun Khasananom Rt 02/Rw 02 desa Gendingan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Awal mula yang merintis MI Al Ma'arif ini adalah seorang guru yang bernama Darmo Suwito. Madrasah ini berdiri diatas tanah beliau yang luasnya 721 m. Pada tahun 1978 memperoleh SK pendirian sekolah/madrasah, yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Pada tanggal 20 maret 1978, MI Al Ma'arif Gendingan diberikan hak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan mengikuti ujian nasional persamaan Madrasah Negeri. Pada mulanya gedung yang di bangun hanya berjumlah 3 gedung dan I kantor, namun seiringnya perkembangan di tahun 2017 sudah terbangun kelas yang jumlahnya 8 lokal 1 kantor kepala sekolah dan 1 ruang guru serta 2 ruang kelas Raudhatul Atfal (RA).

Madrasah Ibtida'iyah Al Ma'arif Gendingan Kecamatan Kedungwaru ini bertempat di wilayah desa Gendingan kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. MI Al Ma'arif berada di daerah

lingkungan pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah bekerja sebagai petani dan buruh. Serta terletak di pinggir jalan raya desa Gendingan dan berdekatan dengan Mushola Khasananom sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat dusun Khasananom. Pada tahun pelajaran 2017/2018 ini memiliki tenaga pendidik berjumlah 17 orang guru dengan rincian 3 orang guru negeri dan 14 guru swasta adapun jumlah siswa sebanyak 273 siswa. Demikian sejarah singkat tentang MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung sejak tahun 1963 sampai sekarang.<sup>95</sup>

## 2. Visi dan Misi MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung

### a. VISI

Terwujudnya insan yang bertakwa, berilmu dan beramal soleh

### b. MISI

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Mempersiapkan insan yang terampil dan berahlak mulia.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup>Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

<sup>96</sup> *Ibid.*,

## **B. Paparan Data**

Paparan data penelitian di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung. Dari mulai observasi, wawancara serta dokumentasi diantaranya. Pada tanggal 19 februari 2018 sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti bersama teman yang ingin melakukan penelitian di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung bermaksud menemui kepala madrasah untuk meminta izin terlebih dulu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Tetapi pada waktu peneliti kesana, kepala madrasah sedang tidak ada atau masih rapat di sekolah lain. Sehingga, dengan salah satu guru disana disuruh kembali lagi besok ke sekolah.

Selanjutnya pada tanggal 26 februari 2018 sekitar pukul 08.00 WIB peneliti datang kesana lagi sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi di IAIN Tulungagung. Kepala Madrasah bapak Drs. Kamim Tohari menyambut baik kehadiran peneliti serta kepala madrasah MI Al Ma'arif memanggil guru kelas V untuk melakukan diskusi bersama peneliti. Agar peneliti memperoleh informasi mengenai pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan di kelas pada mata pelajaran matematika di madrasah tersebut.

Pada tanggal 3 maret 2018 sekitar pukul 09.30 WIB, peneliti mengambil surat balasan dari sekolah tersebut. Pada saat itu, kepala madrasah bapak Drs. Kamim Tohari meminta peneliti untuk melakukan penelitian setelah anak-anak MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung melaksanakan UTS bagi kelas 1 sampai 5 dan kelas 6 melaksanakan Tryout.

Selanjutnya, pada tanggal 26 maret 2018 pukul 08.00 WIB. Peneliti mulai melaksanakan penelitian di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung. Peneliti memasuki kelas V yang diajar oleh ibu Siti Solekah, M pd. I selaku wali kelas V serta mengajar mata pelajaran matematika. Pada saat itu peneliti mengamati proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *mind mapping*. Semua siswa kelas V pada antusias dengan menggunakan metode tersebut. Peserta didik dikelas V juga memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya akan tetapi ada beberapa siswa tidak focus dalam proses pembelajaran. Itu semua adalah hal yang wajar bagi peserta didik yang mau berkonsentrasi memperhatikan atau tidak sama sekali.<sup>97</sup>

Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka akan peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, paparan datanya sebagai berikut:

1. Faktor- Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

Faktor kesulitan belajar itu sangat banyak sekali terutama pada mata pelajaran matematika karena pelajaran ini membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi. Sebab faktor kesulitan belajar matematika itu juga memerlukan ide, logika, hitung-hitungan dll. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai ibu Siti Solekah M. Pd.I selaku wali kelas V. Sebelumnya,

---

<sup>97</sup> Hasil observasi di kelas ibu Siti Solekah, M. Pd. I Wali Kelas V MI Al Ma'arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 26 Maret 2018. Jam 08.00 sampai selesai.

peneliti bertanya. Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran matematika dengan metode *mind mapping*?

“Respon anak-anak lebih suka dengan metode ini, karena dengan metode *mind mapping* ini lebih mudah memahami khususnya pada materi kubus dan balok. Sebab metode ini lebih terstruktur, arahnya kemana itu mudah di mengerti anak sehingga anak lebih focus pada metode ini”.

Apakah siswa banyak yang berkonsentrasi dalam pembelajaran matematika dengan metode *mind mapping*?

Menurut wali kelas V yaitu ibu Siti Solekah adalah sebagai berikut:

“Siswa banyak yang berkonsentrasi dengan metode pembelajaran *mind mapping* karena bagi anak-anak metode pembelajaran itu lebih mudah dan lebih singkat dipahami serta menarik bagi siswa. Oleh karena itu, konsentrasi siswa lebih terfokus sebab mereka kebanyakan yang menyukai mata pelajaran matematika. Sedangkan mereka yang menyukai matematika lebih bersungguh-sungguh pada pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru. Tetapi, kalau anak-anak yang kurang menyukai pelajaran matematika mereka lebih cenderung tidak memperhatikan sehingga konsentrasinya itu berkurang”.<sup>98</sup>

Maka peneliti melakukan pengamatan lagi di kelas, bahwasanya anak-anak di dalam kelas tersebut menyukai pelajaran matematika dengan metode *mind mapping* ini. Sehingga metode *mind mapping* ini sangat menarik dibuat untuk pembelajaran apa saja. Tidak hanya pelajaran matematika tetapi juga bisa digunakan untuk pelajaran tematik, PLH, PJOK dll. Karena menurut siswa putra maupun putri lebih menyukai pelajaran yang ada gambar –gambarnya yang menarik.

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Solekah, M. Pd. I Wali Kelas V MI Al Ma’arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 26 Maret 2018. Jam 09.00 sampai selesai.

Pertanyaan selanjutnya. Apa saja faktor penyebab kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa kelas V?

Menurut beliau adalah sebagai berikut:

“Penyebab kesulitan belajar siswa itu yang pertama adalah matematika menurut beliau yaitu momok yang sangat menakutkan karena hampir semua siswa sangat tidak menyukai pelajaran matematika. Sebab, pelajaran tersebut membutuhkan konsentrasi yang baik serta harus bisa focus dalam mendalami materi itu. Sehingga anak-anak tersebut harus benar-benar bekerja keras untuk mempelajarinya. Sedangkan anak-anak yang menyukai pelajaran matematika ini pasti mereka akan mempelajari dengan tekun, terfokus serta dapat berkonsentrasi dengan baik. Kebanyakan anak-anak yang konsentrasinya kurang itu, menunjukkan prestasi yang rendah, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik tidak seimbang dengan apa yang dilakukan di sekolah atau kelas”.<sup>99</sup>

Setelah peneliti selesai mewawancarai salah satu guru kelas V tentang faktor penyebab kesulitan konsentrasi belajar, sekarang peneliti akan mewawancarai beberapa siswa kelas V yang bernama Diva dan Zahra tentang kesulitan belajar tersebut pada waktu jam istirahat

“Diva mengatakan bahwasanya kesulitan belajar yang saya alami itu yang pertama adalah saya tidak menyukai pelajaran matematika sehingga saya selalu mengalami kesulitan belajar. Yang kedua saya suka dengan metode *mind mapping* ini diterapkan pada pelajaran matematika itu, membuat saya faham dan dapat berkonsentrasi pada materi tersebut”.<sup>100</sup>

Pertanyaan Diva dikuatkan oleh jawaban Zahra. Yang mengatakan bahwa:

---

<sup>99</sup> *Ibid.*,

<sup>100</sup> Hasil wawancara Difa Nur Azizah murid kelas V MI Al Ma'arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 26 Maret 2018. Jam 10.00 sampai selesai

“Metode *mind mapping* ini sangat menarik bagi kami, soalnya metode ini membuat kita dapat berkonsentrasi dan lebih mudah memahami materi tanpa ada faktor-faktor kesulitan”.<sup>101</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, keesokan harinya peneliti datang kembali ke MI dan peneliti melakukan wawancara kembali. Pertanyaan yang selanjutnya adalah. Apakah dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa lebih bisa mengingat daripada tidak menggunakan metode apapun? Alasannya!

“Menurut saya, tergantung materi dan metodenya. Dengan metode apa saja anak-anak lebih mengingatnya tergantung materinya terlebih dahulu.”

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar matematika? Menurut ibu Siti Solekah selaku guru kelas V di MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung sebagai berikut:

“Cara mengatasinya dengan membentuk anak-anak menjadi beberapa kelompok sehingga anak-anak yang lebih pintar atau nilainya diatas rata-rata, saya jadikan sebagai tutor sebaya untuk membantu anak-anak yang kurang mampu atau mengalami kesulitan terutama pada mata pelajaran matematika. Serta saya juga mengatasinya dengan mengulangi pelajaran yang kurang dimengerti siswa sampai siswa itu benar-benar mengerti tentang apa yang saya jelaskan atau dengan cara menghampiri atau mendampingi siswa satu persatu dan menanyakan apa yang masih belum di pahami bagi siswa kelas V. Tetapi dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, siswa lebih faham dan tidak mengalami kesulitan karena metode tersebut lebih rinci, akurat dan menyenangkan. Sebab metode ini menggunakan konsep- konsep gambar yang menarik”.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara Azzahra Nabila Nafis murid kelas V MI Al Ma’arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 26 Maret 2018. Jam 10.00 sampai selesai

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Solekah, M. Pd. I Wali Kelas V MI Al Ma’arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 27 Maret 2018. Jam 09.30 sampai selesai.

Jadi menurut pengamatan peneliti dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V dan beberapa murid kelas V bahwasanya faktor-faktor kesulitan belajar itu tergantung bagaimana guru dan siswa menyikapinya. Seperti halnya dengan menggunakan metode yang menarik seperti metode *mind mapping* tersebut membuat semua siswa antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Siswa juga dapat berkonsentrasi dan mudah memahami pelajaran matematika walaupun pelajaran tersebut sangat sulit sekali bagi siswa. Mereka semua sangat senang diberi tugas membuat *mind mapping* pada materi kubus dan balok. Semua mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tanpa mengalami kesulitan.<sup>103</sup>

## 2. Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

Selanjutnya peneliti pada hari ini melakukan penelitian lagi dikelas dengan cara mengamati siswa kelas V dalam proses pembelajaran lagi. Penerapan proses pembelajaran matematika dengan metode *mind mapping* diawali dengan strategi pembelajaran kedua dengan tahap pendahuluan, bahwa guru itu harus bisa mengkondisikan kelas agar suasana dikelas menjadi kondusif sehingga anak-anak agar bisa focus dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>103</sup> Hasil observasi di kelas ibu Siti Solekah, M. Pd. I Wali Kelas V MI Al Ma'arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 28 Maret 2018. Jam 08.30 sampai selesai.



Setelah anak-anak sudah mulai focus, guru memulai pelajaran dengan tahap inti, yaitu guru memulainya dengan menempel gambar *mind mapping* materi kubus dan balok di papan tulis agar semua peserta didik dapat melihatnya semua. Selanjutnya, guru menerangkan inti dari materi kubus dan balok dengan menggunakan *mind mapping*. Semua peserta didik antusias dalam pembelajaran tersebut, sebab anak-anak banyak yang mudah memahami khususnya pelajaran matematika. Setelah itu, guru menyuruh siswa membuat seperti gambar yang ditempelkan tersebut dengan kreasinya masing-masing tetapi tetap materi kubus dan balok. Setelah selesai dengan tugasnya anak-anak disuruh mengumpulkan dimeja guru.

Pada tahap akhir, guru memberikan penguat pada materi tersebut. Peserta didik juga diberikan PR untuk memperdalam materi di rumah. Walaupun dari proses pembelajaran siswa itu masih ada yang mengalami kesulitan tetapi guru kelas V tidak jenuh untuk mengulanginya lagi sampai anak-anak bisa memahami. Walaupun masih belum ada yang memahami juga, guru mendampingi dan memberikan perhatian khusus kepada siswa serta menanyakan mana yang belum dimengerti apa yang sudah disampaikan.<sup>104</sup>

Sehingga, peneliti akan mewawancarai guru kelas V dengan mengajukan pertanyaan. Apakah siswa kelas V mayoritas suka menggambar dan mencatat?

---

<sup>104</sup> Hasil observasi di kelas ibu Siti Solekah, M. Pd. I Wali Kelas V MI Al Ma'arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 28 Maret 2018. Jam 08.00 sampai selesai.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Siti Solekah adalah sebagai berikut:

“Anak-anak kelas V putra maupun putri lebih suka menggambar dan mencatat. Sebab menurut ibu guru anak-anak itu lebih memahami pelajaran yang ada kaitannya dengan gambar tetapi tergantung pelajaran tersebut. Kebanyakan hampir semua rata-rata anak menyukai menggambar dan mencatat dibandingkan pelajaran membaca itu terlalu kurang”<sup>105</sup>.

Wawancara selanjutnya, bagaimana guru kelas V dalam mengkondisikan kelasnya ketika proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*?

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Siti Solekah adalah sebagai berikut:

“Proses pembelajaran dikelas bahwasanya siswa itu menjalankannya dengan semangat. Tetapi, ada beberapa siswa yang kurang semangat itu termasuk hal yang biasa. Sebab, setiap anak itu mempunyai sifat yang berbeda-beda. Ada yang fokus, ada yang ramai, ada yang melamun itu termasuk hal yang wajar dalam kelas. Tetapi anak-anak itu banyak yang antusias ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*”.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses guru dalam penerapan pembelajarannya dengan menggunakan metode *mind mapping*? Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Siti Solekah adalah sebagai berikut:

“Seperti yang sudah sampaikan dalam proses pembelajaran tadi bahwasanya, sebelum menerapkan metode *mind mapping* ini, guru merancang strategi pembelajaran terlebih dahulu agar siswa lebih mudah dalam menjalankan pembelajaran dikelas.”

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Solekah, M. Pd. I Wali Kelas V MI Al Ma'arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 28 Maret 2018. Jam 08.30 sampai selesai.

Menurut ibu itu tadikan pertanyaan tentang proses guru dalam menerapkan metode mind mapping, kalau seandainya proses guru dalam menerapkan metode *mind mapping* untuk mengatasi kesulitan belajar khususnya mata pelajaran matematika itu bagaimana? Ibu Solekhah mengatakan seperti ini:

“Bahwasanya, Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika diantaranya, menerapkan metode yang menarik, proses pembelajaran yang menarik, media yang menarik dll. Setelah itu guru merancang RPP agar penerapan dalam proses pembelajaran berjalan secara efektif. Diantaranya Pertama, anak-anak itu mempunyai sifat yang berbeda-beda dari yang ramai, diam, ada yang focus, ada yang tidak focus dalam proses pembelajaran dan itulah adalah hal yang biasa. Tetapi sebelum memulai pelajaran saya sebagai guru kelas V mengkondisikan anak-anak agar lebih kondusif dan tidak ramai lagi agar mereka focus mengikuti pelajaran. Setelah itu pada tahap pendahuluan: dimulai dengan mengucapkan salam, memberi motivasi dan mengulang pelajaran sebelumnya.

Pada tahap inti: saya menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu pada pembelajaran matematika materi kubus dan balok. Saya membuat gambar *mind mapping* tentang materi kubus dan balok dan saya tempel di papan tulis agar semua anak-anak dapat melihatnya dengan jelas. Setelah saya terangkan dengan menggunakan metode itu, anak-anak saya beri tugas untuk membuat *mind mapping* sekreasinya sendiri-sendiri yang terpenting materinya tetap kubus dan balok. Cara mengerjakannya bisa tanya ke saya atau teman terdekatnya kalau masih belum faham. Setelah selesai dapat dikumpulkan dimeja saya.

Pada tahap akhir: saya memberikan penguatan dan tugas rumah untuk masing anak-anak”.<sup>106</sup>

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* selesai, peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas V bernama Rizal, Adam dan Anggun.

---

<sup>106</sup> *Ibid.*,

“Rizal mengatakan bahwa tidak menyukai pelajaran matematika, karena matematika itu pelajaran yang paling sulit bagi saya. Tetapi dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, saya lebih faham matematika khususnya materi kubus dan balok sebab ada gambar-gambar dimateri tersebut sehingga saya menyukainya”.<sup>107</sup>

Pertanyaan Rizal dikuatkan oleh jawaban Adam. Yang mengatakan bahwa:

“Adam mengatakan bahwa saya itu suka menggambar dan mencatat sehingga pelajaran matematika itu walaupun sulit tetapi dengan menggunakan metode *mind mapping* ini lebih faham”.<sup>108</sup>

Anggun juga menambahkan:

“Walaupun menurut teman-teman matematika itu sulit, tetapi menurut saya matematika itu pelajaran yang mudah dan mengasikan apalagi kalau yang ada gambarnya seperti menggunakan metode *mind mapping* ini lebih mudah lagi dan cepat dipahami”.<sup>109</sup>

Keesokan harinya, peneliti datang lagi untuk melakukan observasi, apakah sudah ada perkembangannya atau belum. Dari beberapa pernyataan dari guru kelas V, dan beberapa siswa yaitu adam, rizal dan anggun dapat diketahui bahwa metode *mind mapping* ini memudahkan siswa dalam berkonsentrasi memahami pelajaran matematika khususnya materi kubus dan balok serta dapat mengatasi kesulitan belajar

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara Muhammad Fahrizal Maulana murid kelas V MI Al Ma'arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 28 Maret 2018. Jam 10.00 sampai selesai.

<sup>108</sup> Hasil wawancara Muhammad Nur Adam Saputra murid kelas V MI Al Ma'arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 28 Maret 2018. Jam 10.00 sampai selesai.

<sup>109</sup> Hasil wawancara Anggun Rahmania murid kelas V MI Al Ma'arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 28 Maret 2018. Jam 10.00 sampai selesai.

matematika. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih ringkas dan jelas bagi siswa kelas V. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, model, media dan metode yang tepat disesuaikan dengan materi.<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara beberapa siswa kelas V tersebut guru telah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang dapat mengatasi konsentrasi kesulitan belajar bagi peserta didik. Guru kelas V mengatakan bahwa;

“Peserta didik itu kebanyakan menyukai pembelajaran yang ada gambar- gambarnya seperti halnya dengan metode *mind mapping* ini, karena metode ini lebih mudah di mengerti sebab hanya inti-inti dari pembelajarn matematika khususnya materi kubus dan balok. Oleh karena itu, siswa lebih suka menggambar dibandingkan dengan soal matematika yang berbentuk cerita. Tetapi itu semua tergantung kesukaan siswa masing-masing. Sehingga guru biasanya juga memberikan tugas rumah walaupun itu tidak setiap hari”.<sup>111</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V lagi, peneliti mewancarai beberapa murid lagi untuk menguatkan hasil obervasi dan wawancaranya. Peneliti mewawancarai salah satu murid kelas V lagi yaitu, Difa. Peneliti mengajukan pertanyaan Apakah dengan penerapan metode *mind mapping* kalian lebih memahami pelajaran matematika?

---

<sup>110</sup> Hasil observasi di kelas ibu Siti Solekah, M. Pd. I Wali Kelas V MI Al Ma’arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 29 Maret 2018. Jam 08.30 sampai selesai.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Solekah, M. Pd. I Wali Kelas V MI Al Ma’arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 29 Maret 2018. Jam 09.30 sampai selesai.

Difa mengatakan:

“Bahwasanya pelajaran matematika itu menurut saya sangat sulit sekali tetapi dengan penerapan metode *mind mapping* ini, saya lebih faham lagi walaupun bu Solekhah pernah menerapkannya di dalam pelajaran selain matematika tapi dengan adanya penerapan di materi matematika ini saya lebih memahami sebab metode ini sangat ringkas, jelas dan menarik.”<sup>112</sup>

Pernyataan Difa dikuatkan oleh Zahra

“Zahra mengatakan, bahwa metode ini sangat menarik dan asyik tetapi semoga saja guru kelas V selalu menerapkannya di pelajaran matematika juga tidak hanya pelajaran yang lainnya.”<sup>113</sup>

Jadi siswa di MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung khususnya siswa-siswi kelas V sangat antusias dalam pembelajaran matematika karena guru menerapkannya dengan metode *mind mapping*. Biasanya walaupun guru menerapkannya tidak pada pelajaran matematika, dengan penerapan di pelajaran ini siswa banyak yang mengatakan lebih memahami pelajaran tersebut. Sehingga siswa menjadi berkonsentrasi pada mata pelajaran tersebut khususnya materi bangun ruang kubus dan balok. Oleh karena itu, metode ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Difa Nur Azizah Murid Kelas V MI Al Ma’arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 29 Maret 2018. Jam 10.30 sampai selesai.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Azzahra Nabila Nafis Murid Kelas V MI Al Ma’arif Gendingan Tuungagung. Pada tanggal 29 Maret 2018. Jam 10.30 sampai selesai.

### **C. Temuan Hasil Penelitian**

#### **1. Temuan Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.**

Dalam mengatasi kesulitan belajar pasti ada faktor-faktor yang memicu penyebab terjadi kesulitan konsentrasi belajar tersebut diantaranya adalah:

- 1) Konsentrasi siswa yang kurang
- 2) Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika
- 3) Respon siswa yang suka metode mind mapping karena mudah dipahami tetapi tanpa menggunakan metode apapun membuat siswa kurang konsentrasi
- 4) Matematika merupakan pelajaran yang sangat menakutkan
- 5) Prestasi yang rendah

#### **2. Temuan Tentang Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.**

Dari berbagai paparan data di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung tentang metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, guru harus merancang strategi pembelajaran terlebih dahulu agar mudah dalam melakukan proses pembelajaran.

- b) Kedua, penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, guru harus mempunyai pedoman mengajar yaitu RPP karena dengan adanya RPP guru dalam mengajar lebih terstruktur dan tidak semaunya sendiri.
- c) Siswa menyukai penerapan metode *mind mapping* sebab metode ini didasari dengan gambar-gambar yang menarik
- d) Siswa lebih suka pembelajaran matematika yang berbentuk gambar-gambar dibanding soal cerita.
- e) Guru menyiapkan media yang sangat menarik agar siswa tidak jenuh dalam penerapan pembelajaran matematika seperti dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut.
- f) Guru juga harus bisa mengkondisikan kelas agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. Serta siswa dapat berkonsentrasi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.